

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

2. Cara Memperoleh Kebenaran Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2005) dari berbagai cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Cara Tradisional

1) Cara coba-coba (*trial and error*)

Cara yang paling tradisional yang pernah digunakan oleh manusia dalam memperoleh pengetahuan adalah melalui cara coba-coba atau dengan kata lebih dikenal “*trial and error*”. Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain begitulah seterusnya sampai masalah tersebut terpecahkan. Itulah sebabnya maka cara ini disebut metode *trial* (coba) dan *error* (gagal atau salah).

2) Cara kekuasaan atau otoritas

Dalam kehidupan manusia sehari-hari banyak kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut benar atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan ini biasanya diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya, hal ini tidak hanya terdapat pada masyarakat tradisional saja melainkan terjadi pada masyarakat di daerah. Kebiasaan ini seolah-olah diterima dari sumbernya sebagai kebenaran yang mutlak, sumber pengetahuan tersebut dapat berupa pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, ahli agama, pemegang pemerintahan dan sebagainya.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru yang terbaik demikian bunyi pepatah yang mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

4) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan umat manusia, cara berpikirnya pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan. Dengan kata lain dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya baik melalui induksi maupun deduksi.

b. Cara modern

Cara ini mencakup tiga hal pokok, yaitu:

1) Segala sesuatu yang positif yakni gejala tertentu yang muncul pada saat dilakukan pengamatan

- 2) Segala sesuatu yang negatif yakni gejala tertentu yang tidak muncul pada saat dilakukan pengamatan
- 3) Gejala-gejala yang muncul secara bervariasi yaitu gejala-gejala yang berubah-ubah pada kondisi tertentu.

Berdasarkan hasil pencatatan-pencatatan ini kemudian ditetapkan ciri-ciri atau unsur-unsur yang pasti ada pada suatu gejala selanjutnya, hal tersebut dijadikan dasar pengambilan keputusan atau generalisasi.

3. Tingkat pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup didalam domain kognitif mempunyai enam tingkat (Notoatmodjo, 2007) yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya termasuk mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu, tahu ini adalah tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan

penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu subjek keadaan komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang telah ada.

4. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Menurut Arikunto (2013), kategori penilaian dapat dibagi menjadi:

- a. Baik, bila pernyataan benar oleh responden sebanyak 76-100%
- b. Cukup, bila pernyataan benar oleh responden sebanyak 56-75%
- c. Kurang, bila pernyataan benar oleh responden sebanyak <56%

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Karakteristik individu

Berdasarkan karakteristik individu, faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Umur

Semakin berumur seseorang semakin banyak informasi diperoleh melalui komunikasi. Dengan memperoleh komunikasi akan menguatkan keyakinan untuk mencapai tujuan. Isi komunikasi yang relevan dengan sikap akan mungkin diterima individu apabila tercakup dalam batas penerimaan yang berada disekitar sikap seseorang (Notoatmodjo, 2015). Menurut Mubarak (2006), menyatakan umur yang lebih tua cenderung memiliki daya ingat yang mulai berkurang disebabkan oleh kemampuan otak untuk menyerap pengetahuan mulai berkurang. Bila dilihat dari kesehatan reproduksinya maka umur dapat digolongkan menjadi tiga yaitu < 20 tahun, 20-35 tahun, dan > 35 tahun.

2) Pendidikan

Dalam arti luas dijelaskan bahwa pendidikan mencakup seluruh proses hidup dan seluruh interaksi individu dengan lingkungan baik secara informal maupun secara nonformal, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahap tugas perkembangan secara optimal, sehingga tercapai taraf kedewasaan tertentu. Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi pengetahuannya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2005). UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Tingkat pendidikan dasar : SD dan SMP

b) Tingkat pendidikan menengah : SMA/SMK

c) Tingkat pendidikan tinggi : Diploma dan Sarjana

3) Pekerjaan

Dalam kehidupan sehari-hari pekerjaan adalah mata pencaharian yang merupakan sumber penghasilan. Semakin baik pekerjaan seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki dalam bidangnya maka semakin profesional dalam pekerjaannya (Notoatmodjo, 2005). Selain itu pekerjaan dapat pula diartikan adalah suatu hal yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah atau penghasilan pokok. Dilihat dari pengertian pekerjaan maka jenis pekerjaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a) “Bekerja” terdiri dari jenis pekerjaan yang menghasilkan nafkah atau penghasilan pokok seperti:

(1) Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Pegawai Negeri Sipil yaitu pekerjaan di suatu departemen pemerintahan dan memperoleh segala fasilitas Negara seperti Departemen Dalam Negeri.

(2) Pegawai Swasta

Pegawai Swasta yaitu pekerjaan di suatu perusahaan yang dimiliki oleh seseorang atau dimiliki secara kelompok.

(3) Petani

Petani merupakan pekerjaan bercocok tanam baik di lokasi milik sendiri ataupun milik orang lain yang hasilnya didapat dari produksi tanamannya.

(4) Buruh

Buruh merupakan pekerjaan yang menawarkan tenaga kepada orang lain untuk mendapat hasil dari jasa tenaga yang telah dilakukan.

(5) Dagang

Dagang merupakan pekerjaan menjual barang yang telah dibelinya untuk mendapat keuntungan sebagai hasil usahanya.

b) “Tidak Bekerja” terdiri dari jenis pekerjaan yang tidak menghasilkan nafkah atau penghasilan pokok seperti:

(1) Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga yaitu seorang ibu yang melakukan aktifitas mengerjakan pekerjaan rumah tangga tanpa upah seperti menyapu, memasak, dan lain-lain.

4) Paritas

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan ibu dalam umur kehamilan yang cukup bulan. Paritas dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

a) Primipara atau jumlah anak yang dilahirkan 1 orang

b) Multipara atau jumlah anak yang dilahirkan 2-4 orang

c) Grande Multipara atau jumlah anak yang dilahirkan lebih dari 4 orang

Karakteristik individu selain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seperti diatas ada pula karakteristik lainnya, seperti:

1) Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu mengenai azas-azas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan, pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga, cakupan urusan keuangan rumah tangga (organisasi negara). Persoalan yang bersifat ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapi seseorang dalam suatu masyarakat biasanya adalah persoalan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Penggolongan masyarakat dalam sertifikasi berdasarkan status sosial ekonomi dibedakan dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat

atas (*Upper Class*), tingkat menengah (*Middle Class*), tingkat bawah (*Lower Class*).

2) Sumber Informasi

Pengetahuan bisa diperoleh dari sumber-sumber informasi. Sumber informasi adalah orang, bahan/keadaan, kutipan yang dipercaya dan dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan untuk memenuhi apa yang dicapai (Depdiknas, 2003), sumber informasi seperti:

a) Media Massa

Media massa merupakan salah satu media perantara yang dipergunakan oleh sumber untuk menyampaikan pesan kepada penerima pesan (Azwar, 2003). Media massa dapat berupa televisi, radio, koran, tabloid dan lain-lain.

b) Petugas kesehatan

Pengetahuan secara langsung dapat diperoleh dari petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Dapat dengan bertanya langsung atau mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

c) Teman atau keluarga

Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari teman atau keluarga dengan merasakan manfaat dari suatu ide bagi dirinya, maka seseorang akan menyebarkan ide tersebut kepada orang lain.

B. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak. Lebih lanjut dinyatakan bahwa sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan, yang diatur melalui

pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Menurut (Notoatmodjo, 2003), sikap merupakan suatu reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Selanjutnya dinyatakan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu obyek.
- b. Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu obyek.
- c. Kecenderungan untuk bertindak (*trend to behave*).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh. Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, berpikir, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

2. Faktor yang mempengaruhi

Menurut Sunaryo (2004), terdapat tiga hal yang penting yang menjadi faktor penentu sikap individu, yaitu:

a. Fisiologis

Faktor yang penting adalah umur dan kesehatan, yang menentukan sikap individu. Contoh: orang yang menderita sakit atau orang yang pernah mengalami efek samping KB suntik tiga bulan lebih sensitif dibandingkan orang yang sehat atau tidak pernah mengalami efek samping.

b. Pengalaman langsung terhadap obyek sikap

Pengalaman langsung yang dihadapi individu terhadap obyek sikap dan berpengaruh terhadap sikap individu terhadap obyek sikap tersebut. Contoh: individu yang pernah mengalami efek samping dari kontrasepsi akan bersikap negatif terhadap kontrasepsi tersebut.

c. Komunikasi sosial

Informasi yang diperoleh dari individu lain akan dapat menyebabkan perubahan sikap pada individu tersebut. Informasi tersebut dapat diperoleh dari orang tua, teman, media masa dan elektronik, dan lain-lain.

Ada dua faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi kepribadian, bakat, minat, perasaan, kebutuhan serta motivasi seseorang. Sedangkan ekstrinsik antara lain lingkungan, pendidikan, ideologi, ekonomi, politik, dan hukum. Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu, umur, pendidikan, sumber informasi, serta pengalaman individu.

3. Analisa Sikap

Menurut Arikunto (2006), pengukuran terhadap sikap dapat dilakukan dengan menanyakan langsung pendapat responden terhadap suatu objek. Sikap dapat dinilai dengan jawaban benar atau salah namun dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Kelima alternatif jawaban diberi skor. Skor dihitung dan dikelompokkan kedalam dua kategori yaitu positif dan negatif, sebagai berikut:

a. Pernyataan positif diungkapkan dengan kalimat :

Sangat Setuju (SS) mendapat skor lima, Setuju (S) mendapat skor empat, Netral (N) mendapat skor tiga, Tidak Setuju (TS) mendapat skor dua, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor satu.

b. Pernyataan negatif diungkapkan dengan kalimat :

Sangat Setuju (SS) mendapat skor satu, Setuju (S) mendapat skor dua, Netral (N) mendapat skor tiga, Tidak Setuju (TS) mendapat skor empat, Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor lima.

Perolehan skor dari setiap responden dapat dihitung dengan menjumlahkan skor jawaban yang dipilih responden berdasarkan jumlah pertanyaan yang ada dan ditentukan mediannya. Cara penutupan median yaitu skor sikap tertinggi dijumlahkan dengan skor sikap terendah kemudian dibagi dua. Hasil dari penentuan median tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam skor sebagai berikut :

- a. Skor $>$ median dikategorikan sebagai sikap yang positif
- b. Skor $<$ median dikategorikan sebagai sikap yang negatif

C. Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan

1. Pengertian

a. Pengertian Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata kontra yang berarti mencegah atau melawan dan konsepsi adalah pertemuan sel telur yang matang dengan sel sperma yang mengakibatkan terjadinya kehamilan. Jadi yang dimaksud dengan kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan yang dapat bersifat sementara atau permanen (Suwiyoga, 2006).

b. KB Suntik Tiga Bulan

Suntik KB tiga bulan adalah suntikan *progesterone* yang bekerja dalam jangka waktu panjang dengan efektivitas tinggi yaitu 0,3 kehamilan per 100 perempuan per tahun, asal penyuntikannya dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan (Saiffudin, 2003). Selanjutnya dinyatakan pula bahwa

kontrasepsi KB suntik tiga bulan adalah kontrasepsi suntikan yang hanya mengandung progestin yaitu *depo medroksiprogesteron asetat (DMPA)*, mengandung 150 mg *DMPA* yang diberikan setiap tiga bulan dengan cara disuntikkan *intramuskular* (di daerah bokong).

2. Jenis

Jenis kontrasepsi KB suntik tiga bulan yang beredar di Indonesia salah satunya adalah *Depo Medroxy Progesteron Acetat (DMPA)* yang mengandung 150 mg *DMPA* disuntikkan intramuskular tiap 12 minggu atau tiga bulan dengan kelonggaran batas waktu suntik, bisa diberikan kurang satu minggu atau lebih satu minggu dari patokan 12 minggu. Jenis kontrasepsi suntik progestin yang lain adalah *Depo Norestisteron Enantat (Depo Noristerat)* yang mengandung 200 mg *Norestindron Enantat*, disuntikkan *intramuskular* dan diberikan setiap dua bulan (Saiffudin, 2003).

3. Mekanisme Kerja

Mekanisme kerja kontrasepsi KB suntik tiga bulan (Suwiyoga, 2006) :

- a. Menghalangi *ovulasi* dengan jalan menekan pembentukan *LHRF (Leutenizing Hormone Releasing Factor)*
- b. Menimbulkan perubahan pada endometrium, sehingga tidak memungkinkan terjadinya nidasi
- c. Perubahan kecepatan transportasi *ovum* melalui tuba

4. Keuntungan

Keuntungan kontrasepsi KB suntik tiga bulan adalah sangat efektif, merupakan pencegahan kehamilan jangka panjang, tidak berpengaruh pada hubungan suami-istri, tidak mengandung *estrogen* sehingga tidak berdampak

serius terhadap penyakit jantung, dan gangguan pembekuan darah, tidak memiliki pengaruh terhadap ASI (Saifuddin, 2003). Keuntungan kontrasepsi KB suntik tiga bulan selain efektivitasnya tinggi juga tidak diperlukan pemeriksaan dalam, tidak perlu menyimpan obat suntik, kemungkinan salah satu lupa memakainya tidak ada, serta dapat diberikan pasca persalinan, pasca keguguran, dan pasca menstruasi (Affandi, 2004).

5. Kerugian

Kontrasepsi KB suntik tiga bulan memiliki kekurangan yaitu beberapa efek samping seperti gangguan haid, perubahan berat badan, *leukorea* (keputihan), *galaktorea*, rambut rontok, jerawat serta beberapa keluhan subjektif yaitu pusing, mual, dan muntah (Saiffudin, 2003).

6. Indikasi dan Kontraindikasi

a. Indikasi

- 1) Perempuan usia reproduksi
- 2) Perempuan *nulipara* dan perempuan yang telah memiliki anak
- 3) Perempuan yang menghendaki kontrasepsi jangka panjang dan yang memiliki efektivitas tinggi
- 4) Perempuan menyusui dan membutuhkan kontrasepsi yang sesuai
- 5) Perempuan setelah melahirkan dan tidak menyusui
- 6) Perempuan setelah abortus atau keguguran
- 7) Perempuan yang telah banyak anak, tetapi belum menghendaki tubektomi
- 8) Perempuan perokok
- 9) Perempuan dengan tekanan darah <180/110 mmHg, dengan masalah gangguan pembekuan darah atau perempuan dengan anemia bulan sabit

- 10) Perempuan yang menggunakan obat untuk *epilepsi* (*Fenitoin* dan *Barbiturat*) atau obat *Tuberculosis* (*Rifampisin*)
- 11) Perempuan yang tidak dapat memakai kontrasepsi yang mengandung estrogen
- 12) Perempuan yang sering lupa menggunakan pil kontrasepsi
- 13) Perempuan dengan *Anemia* defisiensi besi
- 14) Perempuan mendekati usia *menopause* yang tidak mau atau tidak boleh menggunakan pil kontrasepsi kombinasi

b. Kontraindikasi

- 1) Hamil atau dicurigai hamil (resiko cacat pada janin 7 per 100.000 kelahiran)
- 2) Pendarahan *pervaginam* yang belum jelas penyebabnya
- 3) Tidak dapat menerima terjadinya gangguan haid, terutama *amenorea*
- 4) Menderita kanker payudara atau riwayat kanker payudara
- 5) *Diabetes Mellitus* disertai komplikasi (Saifuddin, 2003)

D. Efek Samping KB Suntik Tiga Bulan

a. Pengertian

Efek samping adalah keluhan atau keadaan yang akan dialami oleh akseptor sebagai akibat penggunaan salah satu metode kontrasepsi (Suwiyoga, 2006).

b. Jenis

Terdapat tujuh jenis efek samping dari kontrasepsi KB suntik tiga bulan, diantaranya :

1) Gangguan haid terjadi karena kontrasepsi KB suntik tiga bulan menyebabkan perubahan *histology* pada *endometrium*, berupa gambaran campuran (*fase poliferasi dan sekresi*) sampai *atrofi endometrium*. *Amenorrhoe* disebabkan karena *atrofi endometrium*.

a) *Amenorrhoe* (tidak datangnya haid selama tiga bulan atau lebih)

b) *Menorrhagia* (perdarahan haid lebih lama dan lebih banyak dari biasa pada siklus menstruasi yang teratur)

c) *Metrorrhagia* (perdarahan diluar waktu haid)

d) *Spotting* (perdarahan berupa tetesan)

2) *Leukorea* (keputihan yang keluar dari vagina).

Leukorea terjadi karena *progesterone* mengubah flora dan pH vagina, sehingga jamur mudah tumbuh di dalam vagina dan menimbulkan keputihan.

3) *Galaktorea* (produksi air susu ibu yang bertambah)

Galaktorea terjadi karena *progesterone* menyebabkan peningkatan *laktosa* dan merangsang *laktasi*.

4) *Acne* (jerawat yang timbul pada wajah)

Hal ini disebabkan oleh *progestin* terutama *19-norprogestin* yang menyebabkan peningkatan kadar lemak.

5) Rambut rontok

Kerontokan rambut dapat terjadi setelah berhenti memakai suntikan KB atau selama pemakaian suntikan KB. Kerontokan rambut terjadi karena adanya *progesteron* terutama *19-norprogestin*.

6) Perubahan berat badan

Perubahan berat badan yang terjadi ada dua yaitu penambahan dan penurunan berat badan. Kenaikan berat badan rata-rata untuk setiap tahun bervariasi antara 2,3 sampai 2,9 kg dan penurunan berat badan rata-rata yaitu 1,6 sampai 1,9 kg (menurut penelitian *Depo Provera*). Kenaikan berat badan kemungkinan disebabkan karena hormon *progesteron* mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit menjadi bertambah. Selain itu, hormon *progesteron* juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya berat badan bertambah.

7) Keluhan subjektif

Keluhan subjektif dapat berupa pusing, mual dan muntah. Hal ini terjadi karena reaksi tubuh terhadap *progesterone*.

E. Penanganan Efek Samping

Penanganan yang dilakukan untuk akseptor kontrasepsi KB suntik tiga bulan apabila terjadi efek samping selama pemakaian berbeda-beda sesuai dengan efek samping yang dialami, diantaranya :

1) Gangguan haid

Tetap memakai alat kontrasepsi KB suntik tiga bulan atau konsultasi dengan tenaga kesehatan apabila menjadi keluhan oleh akseptor sendiri sehingga mendapatkan penanganan medis sesuai dengan jenis gangguan haid yang dialami yaitu :

a) *Amenorea* : bila tidak menimbulkan kegelisahan, tidak perlu pengobatan. Bila menimbulkan kegelisahan dapat diberikan *estrogen* atau *progesterone* atau pil kombinasi

b) *Menoragia, metroragia, spotting* : bila tidak menimbulkan kegelisahan, tidak perlu pengobatan. Bila menimbulkan kegelisahan dapat berkonsultasi dengan ahli kebidanan. Suntikan dihentikan bila terjadi perdarahan berat.

2) *Leukorea*

Penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan menjaga daerah kelamin atau *vulva hygiene* dan jika tidak berkurang konsultasi ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan antibiotik. Bila tidak berhasil, suntikan KB tiga bulan dapat dihentikan sementara waktu.

3) *Galaktorea*

Pada akseptor yang sedang menyusui dapat tetap menyusui bayinya sedangkan pada akseptor yang tidak menyusui konsultasi dengan tenaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan hormon *prolaktin*, bila terdapat hormon *prolaktin* pemberian suntikan dihentikan.

4) *Acne*

Akseptor dapat melakukan diet rendah lemak, menjaga kebersihan wajah, atau konsultasi ke tenaga kesehatan untuk mendapatkan pengobatan. Jika bertambah parah, ganti cara dengan kontrasepsi non hormonal.

5) Rambut rontok

Kerontokan rambut merupakan kejadian yang *reversible* dan dapat kembali normal setelah suntikan dihentikan.

6) Perubahan berat badan

Apabila terjadi peningkatan berat badan akseptor dapat melakukan diet rendah lemak dan rendah kalori karena peningkatan berat badan bersifat individual. Sedangkan bila terjadi penurunan berat badan akseptor dapat mengatur pola makan dan mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi kalori. Jika perubahan berat badan menyebabkan kegelisahan, akseptor dapat mengganti cara dengan kontrasepsi non hormonal.

7) Keluhan subjektif

Keluhan pusing, mual dan muntah biasa terjadi dan bersifat sementara, akan hilang dalam waktu tiga bulan setelah penyuntikan. Dapat diberikan obat medis sesuai dengan keluhan akseptor (*simtomatis*).